



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya

ISSN : 2809-3151

DOI: <https://doi.org/10.54883/jikmw.v2i2.643>

<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



## Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan

La Djabo Buton, Alan Agusman

Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

### ABSTRAK

Puskesmas Lasalimu Selatan termasuk puskesmas dengan prevalensi hipertensi tiga tahun terakhir berada di urutan ke tiga di Kabupaten Buton. Tahun 2018 sebanyak 499 kasus, tahun 2019 sebanyak 4.775 kasus, tahun 2020 sebanyak 788 kasus. Pengobatan non farmakologis rebusan daun salam pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan belum dikembangkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Lasalimu Selatan.

Jenis penelitian ini pre eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. Jumlah populasi dalam penelitian ini 35 orang penderita hipertensi. Teknik pengambilan sampel stratified random sampling, dengan jumlah sampel 26 orang. Pengambilan data dilakukan tanggal 03 Juni sampai 15 Juli 2022. Uji pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah sistolik maupun diastolik pada penderita hipertensi menggunakan uji wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan nilai p tekanan darah pada penderita hipertensi baik sistolik maupun diastolik adalah 0,00 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan.

Diharapkan kepada penderita hipertensi agar dapat mengkonsumsi rebusan daun salam apabila tekanan darahnya meningkat.

**Kata Kunci :** Penurunan, Tekanan Darah, Hipertensi, Daun Salam

## The effect of bay leaves decoction on reducing blood pressure in Hypertensive Patients in the working area of South Lasalimu

### ABSTRACT

South Lasalimu Public Health Center is one of the Public Health Centers with the prevalence of hypertension in the third last year in Buton Regency. There were 499 cases in 2018, 4,775 cases in 2019, and 788 cases in 202. Non-pharmacological treatment of bay leaf decoction in hypertension patients in the working area of the South Lasalimu Public Health Center has not been developed. The purpose of this study was to determine the effect of bay leaf decoction on reducing blood pressure in hypertensive patients in the working area of South Lasalimu.

The type of study was pre-experimental with one group pretest-posttest design. The total population was 35 people with hypertension, while the sample was 26 people using the stratified random sampling technique. The data collection was carried out from 03 June to 15 July 2022/ the testing of the effect of bay leaf decoction on reducing systolic and diastolic blood pressure in hypertensive patients using the Wilcoxon test.

The results of the study showed that the p-value of blood pressure in patients with hypertension, both systolic and diastolic, was 0,00 ( $p < 0.05$ ). In conclusion, there is an effect of boiled bay leaves on reducing blood pressure in hypertension sufferers in the working area of South Lasalimu Public Health Center.

It is expected that people with hypertension can consume a decoction of bay leaves if their blood pressure increases.

**Keywords :** Blood pressure, hypertension, salam leaf

Penulis Korespondensi :

La Djabo Buton,

Afiliasi : Universitas Mandala Waluya

E-mail : [ladjabo27@gmail.com](mailto:ladjabo27@gmail.com)

No. Hp : 081343876190

**Info Artikel :**

Submitted : 06 Oktober 2022

Revised : 05 Desember 2022

Accepted : 29 Desember 2022

Published : 31 Desember 2022

## PENDAHULUAN

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,11%, dimana kasus tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Selatan (44,1%), dan terendah Provinsi Papua yaitu sebesar (22,2%). Sedangkan Provinsi Sulawesi Tenggara kasus hipertensi berada di urutan 19 yaitu sebesar (29,75%) (Riskesmas, 2018).

Data hipertensi di Provinsi Sulawesi Tenggara hampir setiap tahun mengalami peningkatan. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan jumlah kasus hipertensi tahun 2018 mencapai 409.881 kasus dengan kasus tertinggi di Kabupaten Bombana sebanyak 119.613 kasus dan kasus terendah di Kabupaten Buton Utara sebanyak 1.625 kasus. Sedangkan Kabupaten Buton berada di urutan 11 dengan jumlah kasus sebanyak 5.593 kasus. Tahun 2019 kasus hipertensi mengalami penurunan menjadi 381.717 kasus dengan kasus tertinggi di Kota Kendari sebanyak 63.193 kasus dan kasus terendah di Kabupaten Konawe Kepulauan sebanyak 928 kasus. Sedangkan Kabupaten Buton berada di urutan ke 2 dengan jumlah kasus sebanyak 52.458 kasus. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan kasus hipertensi sebanyak 584.582 kasus dengan kasus tertinggi di Kabupaten Muna sebanyak 122.068 kasus dan kasus terendah di Kabupaten Buton Utara sebanyak 3214 kasus. Sedangkan Kabupaten Buton berada di urutan 14 dengan jumlah kasus sebanyak 8794 kasus (Dinkes, 2021). Kasus hipertensi mengalami peningkatan sesuai umur, dan 40% yang mengalami hipertensi pada umumnya berusia lebih dari 65 tahun (Depkes RI, 2014). Hal ini dapat

dilihat dari kasus yang ada dimana penderita hipertensi pada kelompok umur 18-24 tahun sebesar (0,79%), 25-34 tahun sebesar (2,07%), 35-44 tahun sebesar (5,73%), 45-54 tahun sebesar (12,62%), 55-64 tahun sebesar (18,31%), 65-74 tahun sebesar (23,31%), > 75 tahun sebesar (24,04%) (Riskesmas, 2018).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Buton, menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Buton mengalami peningkatan dan penurunan. Penderita hipertensi pada tahun 2018 sebanyak 5.593 kasus dengan kasus tertinggi di Puskesmas Pasarwajo sebanyak 1.063 kasus, urutan kedua Puskesmas Banabungi sebanyak 961 kasus, dan urutan ketiga Puskesmas Lasalimu Selatan sebanyak 499 kasus. Pada tahun 2019 jumlah kasus hipertensi meningkat menjadi 52.458 kasus dengan kasus tertinggi masih di Puskesmas Pasar Wajo sebanyak 10.159 kasus, urutan kedua Puskesmas Banabungi sebanyak 9.183 kasus, dan urutan ketiga Puskesmas Lasalimu Selatan sebanyak 4.775 kasus. Pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 8.794 kasus dengan kasus tertinggi Puskesmas Pasarwajo sebanyak 1.678 kasus, Puskesmas Banabungi di urutan kedua sebanyak 1.519 kasus, dan Puskesmas Lasalimu masih di urutan ketiga sebanyak 788 kasus (Dinkes K. B., 2020).

Puskesmas Lasalimu Selatan termasuk salah satu dari tiga besar puskesmas dengan kunjungan hipertensi terbanyak di Kabupaten Buton. Peneliti memilih Puskesmas Lasalimu Selatan sebagai lokasi penelitian karena jangkauannya mudah

dibandingkan dengan Puskesmas Pasarwajo dan Puskesmas Banabungi yang jangkauannya jauh. Berdasarkan laporan bulanan Puskesmas Lasalimu Selatan (2022) jumlah kasus hipertensi periode Januari-Maret tahun 2022 sebanyak 35 kasus.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *design one group pretest post. One group pre test post* merupakan rancangan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Jenis Kelamin**

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagaimana diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan

No.	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-Laki	11	42,3
2.	Perempuan	15	57,7
Total		26	100

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 15 responden (57,7%) dan terkecil adalah laki-laki sebanyak 11 responden (42,3%).

penelitian yang tidak memiliki kelompok pembanding (kontrol) untuk menilai perubahan-perubahan yang terjadi kelompok setelah diberikan intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan yang tercatat di buku rekam medis Puskesmas Lasalimu Selatan periode Januari sampai Maret tahun 2022 yaitu sebanyak 35 kasus. Dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang.

**Umur**

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur sebagaimana diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan

No.	Umur (Thn)	n	%
1.	36-45	5	19,2
2.	46-55	14	53,8
3.	56-65	7	26,9
Total		26	100

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa kelompok umur responden yang terbanyak adalah 46-55 tahun sebanyak 14 responden (53,8%) dan terkecil adalah 36-45 tahun sebanyak 5 responden (19,2%).

**Keadaan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Selama Intervensi**

Tabel 3. Keadaan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Selama Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan

Nomor Responden	PreTest			PostTest			Ket.
	Sistol	Diastol	Kategori	Sistol	Diastol	Kategori	
1	210	100	Grade3	190	85	Grade3	Menurun
2	190	90	Grade3	180	90	Grade3	Menurun
3	200	90	Grade3	190	90	Grade3	Menurun
4	170	90	Grade2	160	80	Grade2	Menurun
5	200	90	Grade3	200	90	Grade3	Tetap
6	190	100	Grade3	180	80	Grade3	Menurun
7	150	90	Grade1	150	80	Grade1	Tetap
8	170	80	Grade2	160	80	Grade2	Menurun
9	140	90	Grade1	150	80	Grade1	Tetap
10	180	90	Grade3	170	90	Grade3	Menurun
11	170	90	Grade2	150	80	Grade1	Menurun
12	180	90	Grade3	170	80	Grade2	Menurun
13	210	90	Grade3	200	90	Grade3	Menurun
14	200	90	Grade3	200	90	Grade3	Tetap
15	160	85	Grade2	160	80	Grade2	Tetap
16	140	90	Grade1	140	80	Grade1	Tetap
17	190	100	Grade3	180	90	Grade3	Menurun
18	160	85	Grade2	150	80	Grade1	Menurun
19	210	90	Grade3	210	90	Grade3	Tetap
20	180	90	Grade3	180	90	Grade3	Tetap
21	160	85	Grade2	160	80	Grade2	Tetap
22	190	100	Grade3	180	90	Grade3	Menurun
23	190	90	Grade3	170	80	Grade2	Menurun
24	180	90	Grade3	160	80	Grade2	Menurun
25	200	90	Grade3	200	90	Grade3	Tetap
26	160	90	Grade2	150	80	Grade1	Menurun

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat menunjukkan bahwa dari 26 responden selama intervensi 7 hari, 16 responden yang tekanan darahnya menurun dan 10 responden yang tekanan darahnya menetap.

## Hubungan kepadatan hunian dengan kejadian penyakit scabies pada Narapidana di Lapas Kelas IIA Kendari

Tabel 4.

Hasil Analisis Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan

Tekanan Darah	Median (Minimum-Maksimum)		Nilai <i>p</i>
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
Sistolik	180 (140-210)	170 (140-210)	0,001
Diastolik	90 (80-100)	80 (80-90)	0,000

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat menunjukkan bahwa menunjukkan tekanan darah sistolik responden pre test berada pada kategori tekanan darah grade 3 (hipertensi berat) dengan nilai median sebesar 180 dimana nilai terendah sebesar 140 dan nilai tertinggi sebesar 210. Setelah post test tekanan darah sistolik mengalami penurunan menjadi grade 2 (hipertensi sedang) dengan nilai median sebesar 170 dimana nilai terendah sebesar 140 dan nilai tertinggi sebesar 210. Sedangkan tekanan darah diastolik responden pre test berada pada kategori tekanan darah grade 1 (hipertensi ringan) dengan nilai median sebesar 90 dimana nilai terendah sebesar 80 dan nilai tertinggi sebesar 100. Setelah post test tekanan darah diastolik mengalami penurunan menjadi normal dengan nilai median sebesar 80 dimana nilai terendah sebesar 80 dan nilai tertinggi sebesar 90.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) untuk tekanan darah sistolik dan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) untuk tekanan darah diastolik. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan.

### PEMBAHASAN

Pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik mengalami penurunan secara signifikan ( $p < 0,05$ ), dimana sebelum diberikan rebusan daun salam tekanan darah sistolik penderita hipertensi dalam kategori tekanan darah grade 3 (hipertensi berat) yaitu 180 mmHg dan setelah diberikan rebusan daun salam mengalami penurunan menjadi grade 2 yaitu 170 mmHg. Begitu Pula dengan tekanan darah diastolik mengalami penurunan secara signifikan ( $p < 0,05$ ), dimana sebelum diberikan rebusan daun salam tekanan darah diastolik penderita hipertensi dalam kategori tekanan darah grade 1 (hipertensi ringan) yaitu 90 mmHg dan setelah diberikan rebusan daun salam mengalami penurunan menjadi normal yaitu 80 mmHg. Menurut peneliti penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik karena adanya intervensi pemberian rebusan daun salam. Akan tetapi dari 26 responden terdapat 10 responden yang tekanan darahnya menetap saat di hari terakhir pemberian rebusan daun salam. Menurut peneliti hal ini dikarenakan responden tersebut ternyata habis melakukan

aktivitas yang berat dikebun. Selain itu responden tersebut mengkonsumsi ikan asin. sedangkan 16 responden lainnya tidak melakukan aktivitas yang berat dan tidak mengkonsumsi ikan asin selama intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmalia, Apriza, & Isnaeni, 2021) bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah, dimana sebelum diberikan air rebusan daun salam rata-rata tekanan darah sistolik 151,33 dengan standar deviasi 5,815, dan rata-rata tekanan darah diastolik 97,67 mmHg dengan standar deviasi 4,577. Sedangkan setelah diberikan air rebusan daun salam rata-rata tekanan darah sistolik 131,00 mmHg dengan standar deviasi 6,036 dan rata-rata tekanan darah diastolik 82,33 mmHg dengan standar deviasi 2,582. Hal ini terdapat perbedaan yang signifikan antara tekanan darah responden sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam dengan selisih mean tekanan darah sistolik sebesar 20,33 mmHg dan diastolik sebesar 15,34 mmHg.

Flavonoid pada daun salam merupakan senyawa aktif di dalam tubuh manusia. Flavonoid berfungsi sebagai antioksidan yang mampu mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh. Semakin tinggi oksida sel dalam tubuh, maka semakin tinggi seseorang untuk penderita penyakit darah tinggi. Cara kerja flavonoid dapat menurunkan *systemic vascular resistance* (SVR) karena menyebabkan vasodilatasi dan mempengaruhi kerja angiotensin *converting enzyme* (ACE) yang mampu menghambat terjadinya perubahan angiotensin I menjadi angiotensin II. Efek vasodilatasi dan inhibitor ACE dapat menurunkan tekanan darah.

Dengan demikian, daun salam dapat bertindak sebagai penurunan tekanan darah (Junaedi & dkk, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan tetapi penurunan itu tidak untuk memberikan kesembuhan penderita hipertensi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pihak kampus Universitas Mandala Waluya, Serta tak lupa pula kepada pihak Puskesmas Lasalimu Selatan yang telah memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2017). Sebagian Besar Penderita Hipertensi tidak Menyadarinya. Kementerian Kesehatan RI.
- Dinkes, K. B. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Buton. Dinas Kesehatan Kabupaten Buton.
- Dinkes, P. S. (2021). Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara. Kendari.
- Junaedi, E., & dkk. (2013). Hipertensi Kandas berkat Herbal. Jakarta: FMedia.
- Rahmalia, A., Apriza, & Isnaeni, L. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Kuok Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuok. Jurnal Kesehatan Tambusai, 2(4).

Riskesdas. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

